**ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PADA PT INDO PUSAKA BERAU**

**DIAN NOVELA PUTRI**

**16120001**

Jurusan Akuntansi

STIEM Muhammadiyah Tanjung Redeb

Email: [dianputri.dp53@gmail.com](mailto:dianputri.dp53@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan antara anggaran biaya yang telah direncanakan dengan realisasi biaya yang tejadi pada PT Indo Pusaka Berau apakah menguntungkan (*favorable variance*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Dengan menggunakan alat analisis *single variance analysis.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran dan realisasi biaya pada PT Indo Pusaka Berau selama periode tahun 2015-2019 masih banyak terdapat anggaran yang tidak menguntungkan atau *unfavorable*. Disebabkan karena adanya kerusakan pada mesin pembangkit yang mempengaruhi pada beberapa biaya seperti upah gaji tenaga kerja dan pada biaya pemeliharaan. Hal ini akan berpengaruh pada laba perusahaan PT Indo Pusaka Berau. Anggaran sebagai suatu alat pengendalian atas pengeluaran biaya operasional di nilai belum efektif bagi perusahaan dalam menilai efisiensi perusahaan dalam mengeluarkan biaya operasionalnya.

Diharapkan Penyusunan anggaran untuk bahan pemeliharaan dan beban administrasi, sebaiknya dibuatkan anggaran lebih. Mengingat terdapat varian yang cukup jauh dimana anggaran lebih kecil dari realisasinya. Karena adanya faktor sering terjadinya kerusakan yang tidak direncanakan pada alat pembangkit. Dan sebaiknya perusahaan perlu melakukan perencanaan dari

pengawasan pada biaya-biaya yang dikeluarkan agar tidak ada kerugian pada perusahaan dan menjadi pedoman untuk menyusun anggaran pada tahun-tahun berikutnya agar lebih terarah.

Kata kunci : Anggaran*,* biaya, *variance.*

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to compare the planned cost budget with the realization of costs at PT Indo Pusaka Berau, whether favorable variance or unfavorable variance so that it can be used as a cost control tool. This research is a quantitative research, which is research that seeks to address the current problem solving by using numbers, starting from data collection, interpretation of the data and the appearance of the results. By using a single variance analysis tool.

The results showed that the budget and cost realization at PT Indo Pusaka Berau during the 2015-2019 period there were still many unfavorable or unfavorable budgets. Caused by damage to the generator engine which affects several costs such as wages for labor salaries and on maintenance costs. This will affect the company's profit for PT Indo Pusaka Berau. The budget as a means of controlling operational expenses is not yet effective for the company in assessing the efficiency of the company in issuing its operational costs.

It is expected that the preparation of a budget for maintenance materials and administrative burdens should be made more budget. Given that there are quite far variants where the budget is smaller than the realization. Due to the factors that often occur unplanned damage to the power plant. And the company should plan from monitoring the costs incurred so that there are no losses to the company and become a guideline for preparing a budget in the following years to be more focused.

Keywords: Budget, cost, variance.

**PENDAHULUAN**

Anggaran biaya merupakan

bagian penting dalam kegiatan operasional, yang erat hubungannya dengan pembiayaan perusahaan secara keseluruhan. Anggaran biaya

operasional harus benar-benar disusun berdasarkan kebutuhan perusahaan. Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan perusahaan dapat menggunakan seefisien mungkin sesuai

dengan proporsinya masing-masing, sehingga penggunaan biaya operasional dapat digunakan semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar pengeluaran perusahaan tidak membengkak dan dapat merugikan perusahaan dalam segala hal. Oleh karena itu, penyusunan anggaran merupakan siklus penting bagi perusahaan. Salah satunya yaitu perusahaan PT Indo Pusaka Berau yaitu untuk membantu pelaksanaan dalam merencanakan kegiatan dan memberikan gambaran awal seberapa besar dana yang akan dikeluarkan untuk mewujudkan kegiatan tersebut sebagai pertanggungjawaban sehingga penyimpangan-penyimpangan dapat diminimalisasi.

Manajemen akan membandingkan anggaran dan realisasi anggaran untuk menilai kinerja dan untuk menentukan anggaran pada periode berikutnya. Pentingnya pengendalian biaya terhadap biaya operasionalnya membantu perusahaan dalam menganalisis varians biaya operasional yang terjadi, agar realisasi biaya yang terjadi tidak melebihi dari anggaran yang ditetapkan sebelumnya

sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai.

Perbedaan antara anggaran dengan realisasi disebut selisih atau varians. Salah satu perhitungan untuk menghitung varians tersebut yaitu dengan menggunakan metode *single variance analysis.* Dalam metode ini analisis variansi langsung diperbandingkan antara apa yang dianggarkan dengan realisasi yang dicapai oleh masing-masing mata anggaran yang bersangkutan. Kemudian selisih yang ada dapat berupa menguntungkan bagi perusahaan (*favorable variance*) dan sebaliknya akan berupa tidak menguntungkan bagi perusahaan (*unfavorable variance*). Hal ini ada beberapa kemungkinan yang perlu di analisa mungkin karena anggarannya yang ditetapkan terlalu kecil dan lain- lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat pentingnya analisis terhadap anggaran dan realisasi biaya agar dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya, maka penulis

tertarik untuk membahas permasalahan

perusahaan ini dengan mengangkat

judul “Analisis Anggaran dan Realisasi

Biaya pada PT Indo Pusaka Berau”

**KAJIAN PUSTAKA A. Kajian Teori**

**1. Akuntansi Biaya**

L. Gayle Gibran (2013:3), akuntansi biaya (cost accounting) adalah mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan, dan menganalisis berbagai unsur langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa.

Mulyadi (2014:1), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara –cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah

ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya yang sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut.

**2. Biaya Operasional**

**a. Pengertian Biaya Operasional**

Biaya operasional atau biaya komersial merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat apapun bagi perusahaan. Secara umum, biaya operasional dibagi ke dalam 2

kelompok besar, yaitu biaya pemasaran (*marketing cost)* dan biaya administrasi dan umum (Dewi, 2009).

**b. Jenis-jenis Biaya Operasional**

Secara umum, biaya operasional dibedakan menjadi dua kelompok diantaranya adalah:

1) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dimulai ketika biaya produksi selesai yaitu ketika proses produksi selesai dan barang-barang telah siap untuk dijual. Biaya pemasaran terdiri dari 2 yaitu:

a) Biaya penjualan

b) Biaya pemenuhan pesanan

2) Biaya administrasi umum

Biaya administrasi umum adalah biaya yang secara keseluruhan berkaitan dengan aktivitas operasional kantor yang mengatur dan mengendalikan perusahaan secara umum. Biaya administrasi umum diantaranya adalah gaji staf administrasi, gaji manajer dan direktur, biaya sewa, biaya telepon dan listrik kantor administrasi.

**3. Anggaran**

**a. Pengertian Anggaran**

M. Nafarin (2000) Anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasrakan program-program yang telah disahkan.

Ellen Christina, dkk (2001:1), anggaran suatu rencana yang disusun sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang.

**b. Tujuan PenyusunanAnggaran** Ada beberapa tujuan disusunnya anggaran, antara lain:

1) Untuk digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan penggunaan dana.

2) Untuk mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.

3) Untuk merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana sehingga dapat memudahkan pengawasan

4) Untuk merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

5) Untuk menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat.

6) Untuk menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

**c. Manfaat dan Kelemahan**

**Anggaran**

Anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

1) kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.

2) Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.

3) Dapat memotivasi pegawai.

4) Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada pegawai.

5) Menghindari pemborosan dan pembiayan yang tidak perlu.

6) Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

Anggaran disamping mempunyai banyak manfaat, namun angggaran, juga mempunyai beberapa kelemhan, antara lain:

1) Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggapan, sehingga mengandung unsur ketidakpastian.

2) Menyusun anggara yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit, sehingga tidak semua perusahaan menyusun anggaran secara lengkap (komprehensif) dan akurat.

3) Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka menggerutu dan menentang, sehingga anggaran tidak akan efektif.

**d. Fungsi Anggaran**

Sesuai dengan fungsi manajemen (yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan) anggaran pun demikian. Hal ini disebabkan karena anggaran sebagai alat

manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Fungsi anggaran yaitu :

1) Fungsi Perencanaan

Anggaran sebagai alat perencanaan juga harus memerhatikan kaitan anggaran yang satu dengan anggaran yang lain. Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran secara teliti dan memberikan gambaran yang lebih rinci dalam unit dan uang.

2) Fungsi Pelakasanaan

Anggaran sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan, artinya sebelum pekerjaan dilaksankaan terlebih dahulu mendapat persetujuan yang berwenang (terutama dalam hal keuangan). Anggaran bertujuan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba).

3) Fungsi Pengawasan

Anggaran merupakan alat pengawasan atau pengendalian (*controlling).* Pengawasan berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjan,

dengan cara : membandingkan realisasi dengan acara (anggaran), melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu (atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan).

**4. Realisasi**

Realisasi adalah suatu proses pencapaian akhir dari suatu usaha yang pada pelaksanaannya diperlukan tindakan nyata agar sesuai dengan target yang ditentukan. Pengertian realisasi, menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu “Realisasi adalah proses menjadikan nyata, perwujudan, cak wujud, kenyataan, pelaksanaan yang nyata”.

**5. Analisis Variansi**

**a. Pengertian Analisis Variansi**

Witjaksono (2013:155) varians atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Varian memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan. Analisis varians mencakup analisis matematis dari dua perangkat data untuk mendapatkan pendalaman

penyebab terjadinya suatu penyimpangan/varians. Salah satu jumlah diperlukan sebagai dasar, standar, atau titik pedoman.

Hery (2012: 78-79), varians adalah perbedaan antara jumlah aktual dengan jumlah yang di anggarkan. Varians merupakan gabungan dari fungsi perencanaan dan pengendalian untuk membantu manager dalam mengimplementasikan strateginya.

Hery (2012: 79), varians yang menguntungkan memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan laba operasi relatif terhadap jumlah yang dianggarkan. Untuk pos pendapatan, varians dikatakan menguntungkan apabila pendapatan aktual melebihi pendapatan yang dianggarkan. Sedangkan untuk pos biaya, varians dikatakan menguntungkan apabila biaya aktual lebih kecil dibanding dengan biaya yang dianggarkan. Sedangkan varians yang tidak menguntungkan memiliki pengaruh yang dapat menurunkan laba operasi relatif terhadap jumlah yang dianggarkan. Untuk pos pendapatan,

varians dikatakan merugikan apabila pendapatan aktual lebih kecil dibanding dengan pendapatan yang dianggarkan. Sedangkan untuk pos biaya, varians dikatakan merugikan apabila biaya aktual lebih besar dibanding dengan biaya yang dianggarkan.

**b. Manfaat Analisis Variansi**

1) Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan anggaran.

2) Untuk mengetahui sejauh mana realisasi yang dicapai dibandingkan dengan target.

3) Untuk penyimpangan- penyimpangan yang besar jumlahnya (significance) akan segera dapat diambil tindakan- tindakan koreksi yang diperlukan.

**B. Kajian Empiris**

Penelitian yang dilakukan oleh Debbie Christine (2015) dengan judul Tinjauan atas Penyusunan dan Realisasi Anggaran Biaya Administrasi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prosedur penyusunan, pelaksanaan pengendalian dan

realisasi anggaran biaya administrasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Realisasi anggaran biaya administrasi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten untuk tahun 2009 mengalami defisit, sehingga untuk tahun 2010 perusahaan meminimalisir biaya-biaya yang tidak perlu digunakan dalam kegiatan administrasinya. Tahun 2010 biaya PT PLN (Persero) Distribus administrasi

Jawa Barat dan Banten lebih sesuai

dengan yang diharapkan oleh perusahaan, yaitu tidak melebihi dari rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

**C. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut “Diduga anggaran dan realisasi biaya pada PT Indo Pusaka Berau tidak menguntungkan atau *unfavorable*

berdasarkan analisis varians.

**METODE PENELITIAN**

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode *single variance analysis.* Karyoso (2005:126), selisish yang terjadi dapat berupa:

1. *Favorable variance* berarti positif

(+) bagi perusahaan

2. *Unfavorable variance* berarti negatif (-) bagi perusahaan.

Adapun rumus metode *single variance analysis* yang digunakan yaitu:

Penyimpangan = Realisasi – Anggaran

Penyimpangan (%) = Penyimpangan x 100 % Anggaran

Anggaran Selisih yang ada dapat

berupa :

1. Biaya yang direalisasikan <

anggaran

Berarti penyimpangan bersifaat

*favorable (*menguntungkan)

2. Biaya yang direalisasikan >

anggaran

Berarti penyimpangan bersifat *unfavorable* (tidak menguntungkan).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Analisis Varians Biaya Tahun 2015

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Anggaran (Rp)** | **Realisasi (Rp)** | **Varians** | | **Ket** |
| **Rp** | **%** |
| Bahan Bakar & Pelumas | 14.173.434.500 | 14.562.707.397 | 389.272.897 | 2,75 | U |
| Bahan Pemeliharaan  Material | 4.155.588.815 | 4.475.080.741 | 319.491.926 | 7,69 | U |
| Bahan Pemeliharaan Jasa  Borongan | 6.975.182.286 | 7.531.602.835 | 556.420.549 | 7,98 | U |
| Beban Kepegawaian | 18.792.121.285 | 19.392.224.871 | 600.103.586 | 3,19 | U |
| Beban Administrasi | 7.486.748.122 | 8.579.771.020 | 1.093.022.898 | 14,6 | U |

Berdasarkan tabel 1 dan perhitungan di atas, pada tahun

2015 diketahui bahwa varians atau penyimpangan tidak ada yang menguntungkan atau *(unfavorable).* Penyimpangan tertinggi terjadi pada beban administrasi rencana anggaran yaitu Rp 7.486.748.122,

1.093.022.898 atau selisih sebesar 14,6

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| sedangkan | realisasinya | Rp |
| 8.579.771.020 | selisihnya yaitu | Rp |

% ini merupakan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable).* Hal ini terjadi karena meningkatnya kebutuhan bahan makanan & konsumsi serta kebutuhan perkakas dan peralatan biaya perjalanan dinas dan RUPS.

Kemudian pada bahan pemeliharaan material dan bahan pemeliharaan jasa borongan ini

disebabkan adanya biaya yang dikeluarkan lebih besar dari anggaran, biaya tersebut seperti biaya alat tulis kantor, Supplies bangunan, keamanan dan TV. Biaya alat tulis kantor yang seharusnya Rp 55,247,545 tetapi

realisasinya Rp 59,315,950 karena

adanya kenaikan pada biaya alat kantor dan kebutuhan yang meningkat. Kemudian penyebab lainnya kerusakan pada alat pembangkit listrik sehingga mengharuskan adanya tambahan biaya diluar rencana anggaran seperti

material spare part, upah tenaga kerja.

Tabel 2. Analisis Varians Biaya Tahun 2016

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Anggaran (Rp)** | **Realisasi (Rp)** | **Varians** | | **Ket** |
| **Rp** | **%** |
| Bahan Bakar & Pelumas | 12,344,097,202 | 12,255,587,261 | -88,509,941 | -0,72 | F |
| Bahan Pemeliharaan  Material | 2,989,839,237 | 3,150,706,070 | 160,866,833 | 5,38 | U |
| Bahan Pemeliharaan Jasa  Borongan | 5,268,157,573 | 5,224,525,340 | 43,632,233 | -0.83 | F |
| Beban Kepegawaian | 14,022,688,070 | 14,575,170,973 | 552,482,903 | 3.94 | U |
| Beban Administrasi | 5,766,001,103 | 6,372,728,275 | 606,727,172 | 10.52 | U |

Berdasarkan tabel 2 dan perhitungan di atas, pada tahun 2016 diketahui bahwa ada penyimpangan yang bersifat menguntungkan (*favorable)* dan tidak menguntungkan (*unfavorable).*

Pada beban administrasi selisih tidak menguntungkan *(unfavorable)* terjadi karena kebutuhan makanan serta perkakas dan peralatan meningkat.

Penyimpangan pada bahan

pemeliharaan material dan jasa borongan tidak menguntungkan terjadi karena adanya pemeliharaan yang tidak direncanakan atau terjadi kerusakan pada mesin pembangkit yang juga berpengaruh pada biaya lain seperti upah tenaga kerja, biaya spare part dan juga adanya kenaikan pada biaya spare part seharusnya Rp 529.777.536 namun dalam realisasinya Rp 572.525.033.

Tabel 3. Analisis Varians Biaya Tahun 2017

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Anggaran** | **Realisasi** | **Varians** | | **Ket** |
| **Rp** | **%** |
| Bahan Bakar & Pelumas | 15,114,522,912 | 14,485,814,875 | -628.708.037 | -4,16 | F |
| Bahan Pemeliharaan  Material | 3,886,954,883 | 5,114,571,658 | 1,227,616,775 | 31.58 | U |
| Bahan Pemeliharaan Jasa  Borongan | 4,613,263,207 | 4,460,919,926 | -152.343.281 | -3,30 | F |
| Beban Kepegawaian | 14,998,817,190 | 18,071,564,674 | 3.072.747.484 | 20,49 | U |
| Beban Administrasi | 5,524,277,900 | 6,473,492,410 | 949.214.510 | 17,18 | U |

Berdasarkan tabel 3 dan perhitungan di atas, pada tahun 2017 diketahui bahwa varians atau penyimpangan ada yang menguntungkan atau *(favorable)* dan tidak menguntungkan atau *(unfavorable).* Penyimpangan tidak menguntungkan atau *(unfavorable)*

tertinggi terjadi pada bahan

pemeliharaan material rencana anggaran yaitu Rp 3.886.954.883, sedangkan realisasinya Rp 5.114.571.658 selisihnya yaitu Rp 1.227.616.775 atau selisih sebesar 31,58 % ini merupakan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable).* Hal ini terjadi karena karena adanya kerusakan pembangkit.

Tabel 4. Analisis Varians Biaya Tahun 2018

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Anggaran** | **Realisasi** | **Varians** | | **Ket** |
| **Rp** | **%** |
| Bahan Bakar & Pelumas | 18,308,304,000 | 20,623,666,825 | 2,315,362,825 | 12.65 | U |
| Bahan Pemeliharaan  Material | 4,510,530,028 | 6,661,644,639 | 2,151,114,611 | 47.69 | U |
| Bahan Pemeliharaan Jasa  Borongan | 5,321,715,023 | 5,345,038,937 | 23,323,914 | 0.44 | U |
| Beban Kepegawaian | 18,313,100,154 | 19,392,224,871 | 1,079,124,717 | 5.89 | U |
| Beban Administrasi | 7,363,234,265 | 8,579,771,020 | 1,216,536,755 | 16.52 | U |

Berdasarkan tabel 4 dan perhitungan di atas, pada tahun 2018

diketahui bahwa varians atau penyimpangan tidak ada yang

menguntungkan atau *(unfavorable).* Penyimpangan tertinggi terjadi pada bahan pemeliharaan material rencana anggaran yaitu Rp 4.510.530.028 sedangkan realisasinya Rp 6.661.644.639 selisihnya yaitu Rp 2.151.114.611 atau selisih sebesar 47,69 % ini merupakan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable).* Hal ini terjadi karena karena adanya kerusakan pembangkit yang mengakibatkan material

pemeliharaan rutin dan overhaul jauh dari anggaran yang sudah ditetapkan.

Pada beban administrasi rencana anggaran yaitu Rp 7.363.234.265 sedangkan realisasinya Rp 8.579.771.020 selisihnya yaitu Rp 1.216.536.755 atau selisih sebesar 16,52 % ini merupakan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable).* Hal ini terjadi karena meningkatnya kebutuhan bahan makanan dan konsumsi. Meningkatnya pengiriman

barang dan tarif internet & telepon.

Tabel 5. Analisis Varians Biaya Tahun 2019

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Anggaran** | **Realisasi** | **Varians** | | **Ket** |
| **Rp** | **%** |
| Bahan Bakar & Pelumas | 22,193,198,466 | 19,891,104,207 | - 2.302.094.259 | -10,37 | F |
| Bahan Pemeliharaan  Material | 2,986,978,183 | 5,642,235,059 | 2.655.256.876 | 88,89 | U |
| Bahan Pemeliharaan Jasa  Borongan | 7,674,845,463 | 10,458,084,046 | 2.783.238.583 | 36,26 | U |
| Beban Kepegawaian | 21,749,748,585 | 20,999,201,355 | 750.547.230 | -3.45 | U |
| Beban Administrasi | 7,817,077,132 | 11,298,728,400 | 3,481,651,268 | 44.54 | U |

Berdasarkan tabel 5 dan perhitungan di atas, pada tahun 2019 diketahui bahwa varians atau penyimpangan ada yang menguntungkan atau *(favorable)* dan tidak menguntungkan atau *(unfavorable).* Penyimpangan tidak menguntungkan atau *(unfavorable)* tertinggi terjadi pada bahan pemeliharaan

material rencana anggaran yaitu Rp

2.986.978.183 sedangkan realisasinya Rp

5.642.235.059 selisihnya yaitu Rp

2.655.256.876 atau selisih sebesar 88,89

% ini merupakan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable)* hal ini terjadi karena adanya kerusakan pada mesin pembangkit yang mengharuskan

ada tambahan biaya seperti pada material pemeliharaan overhaul, yang juga

berpengaruh pada upah tenaga kerja serta

kebutuhan yang meningkat dan adanya kenaikan harga barang spare part.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *single variance analysis*, ternyata diperoleh hasil bahwa anggaran dan realisasi biaya pada PT Indo Pusaka Berau selama periode tahun 2015-2019

masih banyak yang tidak menguntungkan atau *unfavorable*. Varians tertinggi disebabkan karena adanya kerusakan pada mesin pembangkit yang mempengaruhi pada beberapa biaya seperti upah gaji tenaga kerja dan pada biaya pemeliharaan. Hal ini akan berpengaruh pada laba perusahaan PT Indo Pusaka Berau.

2. Anggaran sebagai suatu alat pengendalian atas pengeluaran biaya operasional di nilai belum efektif bagi perusahaan dalam menilai efisiensi perusahaan dalam mengeluarkan biaya operasionalnya.

**B. Saran**

1. Penyusunan anggaran untuk bahan pemeliharaan dan beban administrasi, sebaiknya dibuatkan anggaran lebih. Mengingat terdapat varian yang cukup jauh dimana anggaran lebih kecil dari realisasinya. Karena adanya faktor sering terjadinya kerusakan yang tidak direncanakan pada alat pembangkit.

2. Sebaiknya perusahaan perlu melakukan perencanaan dari

pengawasan pada biaya-biaya yang dikeluarkan agar tidak ada kerugian pada perusahaan dan menjadi pedoman untuk

menyusun anggaran pada tahun-tahun berikutnya agar lebih terarah.

**DAFTAR PUSTAKA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Azis, | Syarif. 2015. *Analisis* | Fatmawati, Ila Milani. 2013. |
|  | *Anggaran dan Realisasi* | *Analisis Rencana dan* |
|  | *Biaya pada Koperasi* | *Realisasi Anggaran* |
|  | *Karyawan Bina Bersama* | *Biaya Operasional* |
|  | *di Kabupaten Berau .* | *dengan Menggunakan* |
|  | Sekolah Tinggi Ilmu | *Metode Single Variance* |

Ekonomi

Muhammadiyah, Tanjung Redeb

Christine, Debbie. 2015. *Tinjauan Atas Penyusunan dan Realisasi Anggaran Biaya Administrasi Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten.* Universitas Widyatama, Bandung.

Christina Ellen, dkk. 2001.

*Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis.* PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Cindy, Mardoni Efrianto, Sari Septiani. 2014. *Analisis Varian Anggaran Biaya Operasional PT. Netama Gapura Mas Pada Proyek Pembangunan Ruko Pundi Mas.* Politeknik Palcomtech, Palembang.

*Analysis pada Primer*

*Koperasi Kartika Vijaya*

*Kusuma Bandung.* Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Herawati. 2018. *Analisis Perencanaan Dan Pengawasan Biaya Operasional Pada PT. Socfin Indonesia Perkebunan Tanah Gambus Kec. Lima Puluh Kab. Batubara.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri, Medan.

Hery. 2012. *Cara Mudah Memahami Manajemen Biaya.* Gava Media, Yogyakarta.

Karyoso. 2005. *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran.* PTIK PRESS & Restu Agung, Jakarta

Katili, jefry. 2013. *Analisis Varians Biaya Operasional dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional PT. Pegadaian.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya.*

Edisi kelima, Cetakan kedua belas. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Nafarin, M. 2000. *Penganggaran Perusahaan.* Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.

2013.

*Penganggaran*

*Perusahaan.* Edisi ketiga. Salemba Empat, Jakarta.

Rayburn L. Gayle. 2013. *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Edisi Keenam, jilid 1. Erlangga. Jakarta

Syahrani. 2013. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar.

Witjaksono, Armanto. 2013.

*Akuntansi Biaya.* Edisi Revisi. Graha Ilmu. Yogyakarta